**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Capital market ialah tempat berisi bermacam-macam surat berharga bisa diperjualbelikan. Pasar modal Indonesia, yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan tempat untuk perusahaan IPO dan bisa memberitahukan kepada publik mengenai keadaan perusahaannya (Permatasari & Dasman, 2024). Pasar modal bisa membantu menciptakan alokasi dana menjadi efektif. Hal ini karena investor yang memiliki dana lebih bisa memilih investasi yang memberi imbal hasil terbaik melalui pasar modal. (Altin & Kardinal, 2023). Saham adalah investasi yang sering terpilih oleh para pemodal, sebab memiliki potensi untuk membagikan profit yang cukup menggiurkan. Ada beberapa resiko terkait dengan investasi ini, salah satunya adalah potensi harga saham yang dapat berubah sewaktu-waktu. (Al Barohin & Nasution, 2023).

Harga yang ditentukan oleh perusahaan disebut dengan harga saham yang dimana harga tersebut dampak dari aktivitas penawaran dan permintaan dari para pemangku pasar terhadap saham yang terkait di pasar modal. Investor perlu memahami pentingnya nilai saham karena mencerminkan kondisi finansial suatu perusahaan dan menjadi landasan bagi keputusan investasi. Di dalam perdagangan saham, diperlukan analisis pasar yang mendalam dan perkiraan masa depan yang akurat (Janaina & Yudiantoro, 2022).

Sektor konstruksi ialah sektor yang memainkan peran penting didalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas negara (Halwatura dalam Handayani & Rochmatullah, 2024). Secara umum, proyek di sektor ini dianggap memiliki keuntungan dalam jangka panjang dan memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dibantu oleh sentimen positif dari pemerintah melalui proyek pembangunan nasional, membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di sektor jasa konstruksi dan bangunan (Maulana & Adriana, 2022).

**Gambar 1.1 Diagram Harga Saham Perusahaan**

**Sub Sektor Konstruksi**

Secara keseluruhan, data diatas memperlihatkan harga pada saham yang fluktuatif namun cenderung menurun setiap tahunnya, yang dialami perusahaan sub sektor konstruksi ditahun 2019-2023. Penurunan ini terjadi karena kontrak baru emitren konstruksi belum berdampak pada laba perusahaan. Salah satu kontrak baru yang diterima perusahaan sub sektor konstruksi adalah Proyek IKN. Proyek IKN merupakan salah satu proyek prioritas strategis yang dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024 (Muhammad Taffy Javier, 2023). Bagi perusahaan konstruksi, menerima kontrak baru dianggap penting, karena dapat mendorong pendapatan perusahaan. Namun, dilihat dari laporan keuangan perusahaan, laba perusahaan pada sub sektor konstruksi masih belum sebanding dengan kontrak yang diterima (Kurniawan, 2023). Bahkan ada perusahaan yang mengalami rugi ditahun 2023 seperti PT Wijaya Karya yang kerugiannya mencapai Rp 7,12 Triliun.

Investor juga masih ragu terkait keuntungan yang akan mereka dapatkan mengingat proyek konstruksi IKN ini membutuhkan pendanaan yang cukup besar, dimana akan berefek pada likuiditas dan laporan kajian keuangan perusahaan sub sektor konstruksi yang kemungkinan akan ditopang oleh utang (Suryahadi, 2023). Salah satu perusahaan konstruksi yang mempunyai utang yang cukup besar yaitu PT Waskita Karya atau WSKT yang mencatat utang sebanyak Rp 41,2 Triliun ditahun 2023. Utang PT WSKT itu terdiri atas surat berharga dan utang perbankan, seperti obligasi (Nityakanti, 2024). Hutang yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan bergantung pada kreditur sehingga risiko perusahaan juga semakin tinggi (Kusumawati & Anhar, 2019).

Selain itu, penyebab turunnya harga pada saham bisa disebabkan oleh faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan ini kaitannya dengan kemampuan keuangan diperusahaan. Hal yang mencerminkan kemampuan keuangan yaitu rasio keuangan seperti *Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Setyo Nugroho, 2023)*.*

Gambar 1.2 Diagram *EPS* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi

Untuk menghitung laba per lembar saham yang beredar, memakai rasio *Earning Per Share*  (Al Barohin & Nasution, 2023). Nilai *EPS* menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang ada untuk dibagikan kepada para pemilik saham. Data diatas menunjukkan adanya fluktuasi EPS dari tahun 2019-2023. Ditahun 2019, nilai EPS mencapai Rp -35,94, ditahun 2020 mengalami penurunan mencapai Rp -37,02, ditahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai Rp 8,48, ditahun 2022 juga mengalami peningkatan mencapai Rp 20,02 dan ditahun 2023 kembali mengalami penurunan mencapai Rp -20,09.

Gambar 1.3 Diagram *CR* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi

*Current Ratio (CR),* ialah rasio guna mengevaluasi kesanggupan perusahaan untuk menyelesaikan utang lancar dengan aset lancarnya (Putri, 2023). Berdasarkan data diatas *CR* pada perusahaan sub sektor konstruksi dari tahun 2019-2023 mengalami naik turun. Pada tahun 2019, nilai *CR* nya mencapai 1,72 kali, ditahun 2020 mengalami penurunan mencapai 1,63 kali, tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 1,73 kali, ditahun 2022 kembali mengalami penurunan mencapai 1,68 kali dan ditahun 2023 semakin turun mencapai 1,55 kali.

Gambar 1.4 Diagram *DER* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi

*Debt to Equity Ratio (DER)* ialah rasiio yg dipakai untuk mengevaluassi kapasitas perusahaan melunasi utang dengan saham atau modal perusahan itu sendiri. Rasio ini juga bisa dipakai untuk menunjukkan potensi keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang (Estiasih et al., dalam Andriani et al., 2022). Berdasarkan data diatas, *DER* di perusahaan sub sektor konstruksi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, nilai *DER* mencapai 3,62 kali, ditahun 2020 mengalami penurunan mencapai 2,20 kali, ditahun 2021 mengalami penurunan mencapai 1,76 kali, ditahun 2022 terus mengalami penurunan mencapai 1,70 kali dan ditahun 2023 mengalami kenaikan mencapai 2,17 kali.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang diteliti oleh Firgie Natasya et al., (2024) yang menyimpulkan *CR* mempengaruhi harga pada saham, namun tidak sesuai dengan penelitian Wulan et al., (2023) yang menyimpulkan *CR* tidak mempengaruhi harga saham. Selanjutnya, penelitian dari Dewi & Suwarno (2022) menyimpulkan *DER* dan *EPS* mempengaruhi harga pada saham secara parsial, namun tidak sesaui dengan penelitian oleh Andriani et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa *DER* dan *EPS* tidak mempengaruhi harga pada saham secara parsialnya.

Berdasarkan permasalahan yg sudah dipaparkan diatas, penulis mempunyai maksud melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.**

1. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus ke topik utama, maka studi ini diberi batasan yang meliputi:

1. Objek yang diteliti yaitu Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Variabel yang diteliti adalah variabel *Independen* yakni *Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel *Dependen* yakni Harga Saham.
3. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalahnya meliputi:

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* mempengaruhi Harga Saham perusahaan Subsektor Konstruksi tahun 2019-2023?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* mempengaruhi Harga Saham perusahaan Subsektor Konstruksi tahun 2019-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* mempengaruhi Harga Saham perusahaan Subsektor Konstruksi tahun 2019-2023?
4. Apakah *Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity ratio (DER)* secara simultan mempengaruhi Harga Saham perusahaan Subsektor Konstruksi tahun 2019-2023?
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Guna melihat pengaruh dari *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Konstruksi tahun 2019-2023
2. Guna melihat pengaruh dari *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Konstruksi tahun 2019-2023
3. Guna melihat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Konstruksi tahun 2019-2023
4. Guna melihat pengaruh dari *Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Konstruksi tahun 2019-2023
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bisa memberii manfaat di beberapa aspek sebagai berikut.

* 1. Manfaat Teoritis

1. bertambahnya pengetahuan tentang harga saham yang dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya
2. Menambah informasi bagi pembaca yang berkepentingan sebagai pembanding dan referensi penelitian berikutnya.
   1. Manfaat Praktis
3. Merupakan sumbang pemikiran dan bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melaksanakan kegiatan investasi
4. Diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk memperkuat temuan penelitian sebelumnya